

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
QS LUQMAN AYAT 12-19 DI SMPN 1 GUDO JOMBANG**

**INSTALLATION OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES
QS LUQMAN VERSES 12-19 AT SMPN 1 GUDO JOMBANG**

Ali Mustofa¹
aljep_90@yahoo.com

Taufiqur Rochman²
taufiquripdi11@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah Surat Lukman ayat 12-19 membahas tentang kisah Lukman al-Hakim ketika mendidik anaknya tentang tauhid, ibadah dan akhlak. QS Lukman ayat 12-19 terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan pada anak supaya menjadi pedoman hidup. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan Nilai-nilai pendidikan Islam QS Lukman ayat 12-19 (2) Mendeskripsikan Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan QS Luman ayat 12-19 pada siswa di SMPN 1 Gudo Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode analisis studi kasus, hasil penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam siswa di SMPN 1 Gudo berdasarkan QS Luqman ayat 12-19 diantaranya nilai tauhid, nilai ibadah, dan nilai akhlak, yang terdiri dari syukur, sabar, berbakti kepada kedua orangtua, dan menghindari keangkuhan. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan QS Luman ayat 12-19 pada siswa di SMPN 1 Gudo adalah menggunakan metode pembiasaan yang mana metode pembiasaan diterapkan pada kegiatan-kegiatan di sekolah seperti pembelajaran tauhid, sholat dhuhur berjamaah, istighosah, sholat dhuha berjamaah, rutinan yasin dan tahlil, pembacaan diba dan sholawat nabi, peringatan hari besar idhul adha, pondok romadhon, zakat fitrah, membaca surat-surat pilihan sebelum pembelajaran, sopan santun, menyapa guru dan teman ketika bertemu, berlaku baik pada orang tua, bertutur kata yang halus, menjalankan perintah orang tua, pembelajaran tentang syukur.

Kata Kunci : *Peran Guru PAI, Nilai-Nilai Pendidikan Islam QS Lukman 12-19*

¹ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

² STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract

Islamic education is a business that is educational, guiding, fostering, influencing, and directing based on the Al-Quran and As-Sunnah Surah Lukman verses 12-19 discussing the story of Lukman al-Hakim when educating his children about monotheism, worship and morals. QS Lukman verses 12-19 contains the values of Islamic education that must be instilled in children so that they become a way of life. The aims of this study were: (1) to describe the values of Islamic education in QS Lukman verses 12-19 (2) to describe the role of PAI teachers in instilling Islamic education values based on QS Luman verses 12-19 to students at SMPN 1 Gudo Jombang. This type of research is a qualitative field research (field research). This study uses a case study research design. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using the case study analysis method. The results of the research that the author has done show that the Islamic educational values of students at SMPN 1 Gudo based on QS Luqman verses 12-19 include monotheism values, worship values, and moral values, which consist of grateful, patient, devoted to both parents, and avoid pride. The role of PAI teachers in instilling the values of Islamic education based on QS Luman verses 12-19 to students at SMPN 1 Gudo is to use the habituation method in which the habituation method is applied to activities at school such as monotheism learning, midday prayers in congregation, istighosah, dhuha prayers congregation, yasin and tahlil routines, reading diba and sholawat prophet, commemoration of Eid al-Adha holidays, pondok romadhon, zakat fitrah, reading selected letters before learning, politeness, greeting teachers and friends when meeting, being kind to parents, speaking smooth words, carrying out parental orders, learning about gratitude.

Keywords: *Role of PAI Teachers, Values of Islamic Education QS Lukman 12-19*

A. PENDAHULUAN

Pendidik Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³. Pendidik atau Guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau pembelajaran kepada siswanya. Pendidikan agama islam merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga

³Zaenal Abidin, dan Ismail. Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2017. SUHUF, 29(2), 150-167.3

terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁴. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁵. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang dapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Hal ini karena di samping peranannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena di dalam pendidikan islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Bagi mereka yang akan terjun ke dalam bidang pendidikan islam harus memiliki masalah yang cukup tentang pendidikan islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman⁶. Hal tersebut hendak diikuti, karena sebagai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar agama. Tentu akan terwujud sebagai program yang terencana dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Setiap guru juga memiliki bidang pendidikannya masing-masing. Guru matematika mengajar pada mata pelajaran matematika, guru fisika mengajar pada mata pelajaran fisika, dan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) mengajar pada mata pelajaran agama. Guru PAI berarti orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan pendidikan kepada siswa dalam bidang spiritual. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian

⁴ M. Alim, *Pendidikan Agama Islam Pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), 6

⁵ W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta: kencana. 2016), 2

⁶ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prendo Media Group.2013),333

muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

Guru PAI sangat besar perannya di lingkungan siswa, terutama siswa yang hidup di keluarga yang kurang memahami syariat islam, sehingga siswa tersebut kurang terarahkan dalam beribadah dan bergaul. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antar guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Atau dengan kata lain guru PAI harus mampu merangkul siswanya agar dengan suka rela menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI tersebut. Tujuan guru PAI merangkul siswanya adalah disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam dirinya.

Faktor yang menyebabkan siswa kurang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi. Teknologi sering disalahgunakan untuk hal-hal negatif sehingga berdampak negatif pula, baik berdampak bagi dirinya maupun orang lain⁸. Oleh karena itu, guru PAI hendaknya mampu mengajak siswa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, yang mana menjadi inti dari kegiatan keagamaan. Nilai-nilai pendidikan islam tersebut diantaranya adalah: Nilai Tauhid, Nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak.

Ketiga nilai tersebut menjadi dasar peneliti dalam pemilihan Surat Luqman ayat 12-19, yang mana nilai pendidikan tauhid, terdapat pada ayat 13, Ayat 17 dalam surah Luqman mengandung nilai pendidikan ibadah. Nilai pendidikan akhlak terdapat pada ayat yang selain disebutkan pada ayat yang mengandung nilai pendidikan tauhid dan ibadah di atas, diantaranya ayat 12, 14, 15, 16, 18, dan 19. Firman Allah SWT dalam QS Luqman:12 dan 14 membahas pendidikan akhlak yaitu syukur, Potongan ayat QS Luqman:17 berikut membahas pendidikan akhlak tentang sabar, Pendidikan akhlak berikutnya yaitu berbakti kepada orangtua yang terdapat pada QS. Luqman ayat 14 dan 15, Pendidikan akhlak yang terakhir yang ada pada QS. Luqman:18-19 berikut yaitu tentang menghindari keangkuhan

⁷ Mursidin. *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/ Madrasah*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011), 82

⁸ Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*.(Jakarta: Prenada Media, 2003). 321

Pelaksanaan dari ketiga nilai-nilai pendidikan Islam tersebut selama ini masih hanya sebagai pengetahuan saja. Belum banyak yang mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari, apalagi menjadi sebuah kebiasaan. Hal tersebut karena belum tertanamnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri siswa. Sebenarnya tugas dari seorang guru tidak hanya untuk mengajar di depan kelas, tetapi juga memperbaiki pendidikan tentang ketiga nilai-nilai diatas.

Guru atau pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mengajari siswa untuk bertauhid, dengan meyakinkan pada siswa bahwa Allah itu ada. Langkah tersebut membuat siswa dapat berfikir siapakah Tuhannya, bagaimana dia bisa berada di dunia, dan lain-lain. Siswa tersebut akan dengan sendirinya mampu bertauhid. Mengajari anak tentang ibadah, yang mana sebagai wujud penghambaan kepada Tuhannya, setelah meyakini akan keberadaan Tuhannya. Maka tugas guru ialah mengajarkan tata cara beribadah dengan benar, baik berupa materi maupun praktik.

Akhlak menjadi poin yang sangat penting dalam kehidupan, baik akhlak kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, bahkan orang yang lebih muda. Akhlak yang diharapkan disini tentunya *akhlakul karimah* atau akhlak yang mulia, bukan akhlak mazmumah atau akhlak tercela. Seseorang atau siswa apabila bersosial di masyarakat pasti yang akan diperhatikan oleh masyarakat adalah akhlaknya, bukan kepandaiannya. Oleh karena itu peran guru PAI sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembinaan akhlak pada siswa. Tanpa adanya peran seorang guru, maka pembinaan akhlak kepada siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal. Guru hendaknya menjadi suri tauladan bagi siswanya untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW kepada umat-umatnya yang tercantum dalam QS al-Ahzab: 21

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi umatnya. Namun setelah wafatnya beliau, maka guru PAI yang mana berperan sebagai orang yang menyalurkan ilmu, maka guru PAI juga berperan sebagai suri tauladan bagi siswanya. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang telah disebutkan diatas, tidak akan tertanam pada siswa apabila tidak didukung oleh guru PAI. Siswa yang berasal dari kalangan yang berbeda-beda baik dari lingkungan keluarga, lingkungan bermain, ataupun lingkungan masyarakatnya, maka pendidikan agama yang diterima bervariasi.

Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1Gudo termasuk sekolah umum yang tidak berbasis agama, akan tetapi sekolah yang mayoritas siswanya beragama Islam ini sangat mengedepankan kedisiplinan ibadah dan patuh kepada perintah guru. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak, padahal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMPN1 Gudo tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya, yakni terbatas 3 jam pelajaran dalam seminggu. Dengan adanya penanaman dan pembiasaan program keagamaan yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut, sehingga peran guru PAI disini sangatlah berpengaruh akan tertanamnya nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa melalui aktifitas-aktifitas yang dapat menumbuhkan religiusitas siswa, sehingga perlu adanya kegiatan keagamaan. Beberapa kegiatan keagamaan di SMPN 1 Gudo sudah lama diterapkan dan dijadikan pembiasaan untuk siswa maupun guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, seperti membaca surat-surat pilihan sebelum memulai pembelajaran, mengistiqomahkan siswa untuk sholat dhuhur berjamaah, istighosah bersama, maulid diba', pondok romadhon, zakat fitrah, dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

B. PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berdasarkan QS Lukman Ayat 12-19 di SMPN 1 Gudo

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait. Berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia. Sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan QS Luqman ayat 12-19 terdiri dari nilai Tauhid/Aqidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak. Keseluruhan nilai tersebut harus tercapai dalam diri seseorang agar tujuan menjadi *insan kamil* yang telah disebutkan diatas dapat tercapai. Apabila nilai-nilai pendidikan Islam tersebut sudah tercapai, maka akan mudah untuk menjalankan kebaikan, baik dalam hubungan dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) maupun manusia (*Hablumminannas*).

Nilai-nilai pendidikan Islam siswa di SMPN 1 Gudo umumnya sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan teguhnya keyakinan/keimanan siswa-siswa, diwujudkan dengan ibadah-ibadah yang mereka lakukan setiap hari baik yang wajib maupun yang sunnah, dan terlihat dari sikap siswa-siswa yang ditunjukkan berdasarkan nilai akhlak yang ada dalam QS Luqman, diantaranya syukur, sabar, berbakti kepada kedua orangtua, dan menghindari keangkuhan. Hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu sikap syukur dan sabar dapat dilihat oleh guru PAI melalui kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sikap berbakti kepada orangtua dapat dilihat dari wujud bakti siswa-siswa kepada guru dan semangat siswa-siswa dalam belajar sebagai bukti bakti mereka kepada orangtua.

Hasil analisis tersebut sebagaimana definisi Nilai menurut Nurdin adalah perangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu realitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku⁹. Misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai moral, baik itu kebaikan atau kejelekan. Sedangkan Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani-rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Nilai Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan *insan kamil* (manusia sempurna).¹⁰

Nilai-nilai Islam tertanam karena adanya pembiasaan yang Islami. Pembiasaan di SMPN 1 Gudo yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan menghasilkan para siswa yang berjiwa religius, cinta terhadap budaya-budaya Islam serta sikap yang religius. Sikap dan jiwa religius dapat ditanamkan kepada siswa dengan berbagai kegiatan keagamaan. Misalnya istighotsah setiap jum'at legi, membaca yasin dan tahlil setiap jum'at pon, dan membaca diba'/ sholawat nabi setiap jum'at kliwon, serta kegiatan keagamaan peringatan hari besar idhul adha, pondok romadhon, zakat fitrah, membaca surat-surat pilihan sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, peringatan maulid nabi yang diisi dengan shalawatan, kebiasaan salam/jabat tangan sebelum masuk

⁹ M. Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung: alfabeta. 2008).40

¹⁰ Ahmad D Marimba (1981), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; AlMa' Arif

gerbang sekolah, sopan santun dan saling menghormati kepada orang yang lebih tua, pembiasaan berwudhu sebelum mengaji. Kewajiban sholat dhuhur berjama'ah yang membiasakan siswa disiplin dalam beribadah. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa tidak mudah terpengaruh dengan budaya zaman sekarang yang membawa mereka dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan rusaknya nilai pendidikan Islam pada diri siswa. Kegiatan keagamaan di sekolah tersebut menjadi wadah sekaligus pendukung dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam siswa.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori bahwa nilai-nilai religiusitas dan jiwa Islami peserta didik akan terbentuk dan tertanam pada diri anak, bila serangkaian kegiatan keagamaan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.¹¹ Indikator nilai-nilai pendidikan Islam di SMPN 1 Gudo diantaranya nilai tauhid dapat dilihat dari keteguhan hati siswa untuk beriman kepada Allah dan meresapi makna dari lafadz syahadat agar menumbuhkan kekuatan iman, yang mana ketauhidan tersebut diwujudkan melalui ibadah-ibadah yang terlihat pada antusias siswa-siswa mengikuti kegiatan keagamaan sebagaimana yang telah disebutkan diatas sebagai wujud nilai ibadah yang tertanam dalam diri siswa. Nilai akhlak yang dapat diketahui melalui perilaku siswa sehari-hari, seperti senantiasa bersyukur atas apa yang diterima, berlaku sabar dengan segala keadaan baik dan buruk, sopan santun terhadap guru dan orang tua misalnya ketika bertemu guru minimal mengucapkan salam dan salim, dan tidak berlaku sombong atau merasa dirinya lebih baik dari yang lain.

Nilai akhlak tersebut sejalan dengan Zuhairini, sepuluh induk akhlak yang baik diantaranya:

- a. Taubat (suka mengakui dosa dan kesalahan).
- b. Takut kepada Allah.
- c. Zuhud (menerima apa adanya, tidak mengharap apa yang tidak ada).
- d. Sabar.
- e. Syukur (menerima karunia Tuhan).

¹¹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 40

- f. Ikhlas.
- g. Tawakkal.
- h. Cinta kepada Tuhan.
- i. Ridha (rela terhadap ketentuan Tuhan).
- j. Selalu ingat akan kematian.¹²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa nilai-nilai pendidikan Islam di SMPN 1 Gudo sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada beberapa hambatan-hambatan yang menjadi PR bagi guru-guru SMPN 1 Gudo utamanya guru PAI. Keadaan nilai Tauhid, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak siswa setidaknya mewarnai kehidupan beragama sehingga tercipta kehidupan yang harmonis baik antar siswa maupun guru.

1. Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam QS Luqman Ayat 12-19 Di SMPN 2 Diwek

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi III 2003 yang dimaksud dengan upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Pengertian tersebut membuktikan bahwa upaya guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan QS Luqman ayat 12-19 yang peneliti hasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas, bahwa betapa banyak upaya yang dilakukan oleh guru PAI baik melalui pembelajaran di kelas maupun dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang direalisasikan demi mencetak siswa SMPN 1 Gudo yang berkepribadian religius dan berjiwa Islami.

Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di SMPN 1 Gudo berdasarkan dari hasil wawancara, dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap

¹² Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995), 27

peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari¹³. “Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan”¹⁴. “Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan”¹⁵.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al-Ghazali mengatakan:

“Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama”.

Pembiasaan beruntukan pengulangan dari kegiatan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah berulang-ulang berdo’a dengan do’a yang sama. Akibatnya, dia hafal benar do’a itu ,dan sahabatnya yang mendengarkan do’a yang berulang-ulang itu juga hafal do’a itu¹⁶. Berdasarkan teladan Rasulullah tersebut, pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di SMPN 1 Gudo diharapkan siswa dapat mempunyai kepribadian religius yang baik karena kegiatan keagamaan selalu diulang-ulang setiap hari maupun terjadwal.

Ciri khas dari metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan

¹³ Bachtiar Arif, dkk. “*Akuntansi Pemerintahan*”. (Jakarta : Salemba Empat, 200), 48

¹⁴ M. D. Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010).50

¹⁵ Ahamad Tafsir. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Maestro.2010).54

¹⁶ Ahamad Tafsir. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Maestro.2010).54

berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat, atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan sikap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Kegiatan keagamaan maupun stimulus materi keagamaan yang diberikan guru PAI di dalam kelas yang terdapat di SMPN 1 Gudo merupakan teknis dan aktivitas pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran islam. Tertanamnya nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan QS Luqman ayat 12-19 terhadap siswa tentu diharapkan benar-benar tertanam kuat setelah dilaksanakannya metode pembiasaan. Sebagai umat muslim tentu memahami pokok ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang menjadi tuntunan bagi manusia untuk menjadi insan kamil, oleh karena itu kisah teladan Lukman Hakim yang terdapat dalam QS Luqman ayat 12-19 ini akan sangat memberikan pengaruh terhadap pribadi siswa yang diharapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Gudo .

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala SMPN 1 Gudo, guru PAI, dan siswa, upaya guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid, ibadah dan akhlak berdasarkan QS Luqman ayat 12-19 melalui metode pembiasaan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tauhid
- b. Sholat dhuhur berjamaah
- c. Istighosah
- d. Sholat Dhuha berjamaah
- e. Rutinan yasin dan tahlil
- f. Pembacaan diba dan sholawat Nabi
- g. Peringatan hari besar idhul adha
- h. Pondok romadhon
- i. Zakat fitrah
- j. Membaca surat-surat pilihan sebelum pembelajaran
- k. Sopan santun
- l. Menyapa guru dan teman ketika bertemu

- m. Berlaku baik pada orang tua
- n. Bertutur kata yang halus
- o. Menjalankan perintah orang tua
- p. Pembelajaran tentang syukur.

Kegiatan-kegiatan diatas sebagai peran yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Gudo tentunya sangat membutuhkan metode pembiasaan karena dengan pembiasaan maka kegiatan yang selalu diulang-ulang akan sangat biasa dilakukan setiap hari dalam kehidupan siswa. Pembiasaan sebagai suatu metode, juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak adalah:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain berupa:

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik.
- b. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.

Pencapaian proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMPN 1 Gudo menggunakan metode pembiasaan ini sangat membantu karena dengan metode tersebut siswa menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah dan terbiasa berakhlak baik. Metode pembiasaan tidak hanya pada aspek lahiriyah tetapi juga aspek batiniyah sehingga sangat baik digunakan oleh guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai tauhid. Teladan yang baik dari figur seorang guru PAI sangat berpengaruh terhadap terlaksananya metode pembiasaan. Pengaplikasian metode pembiasaan disamping membutuhkan ilmu dan teladan, juga membutuhkan waktu untuk

melaksanakan kegiatan dalam mempraktikkan nilai ibadah dan nilai akhlak serta pengawasan dari seorang pendidik.

C. KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam siswa di SMPN 1 Gudo umumnya sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan teguhnya keyakinan/keimanan siswa-siswa, diwujudkan dengan ibadah-ibadah yang mereka lakukan setiap hari baik yang wajib maupun yang sunnah, dan terlihat dari sikap siswa-siswa yang ditunjukkan berdasarkan nilai akhlak yang ada dalam QS Luqman, diantaranya syukur, sabar, berbakti kepada kedua orang tua, dan menghindari keangkuhan. Hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu sikap syukur dan sabar dapat dilihat oleh guru PAI melalui kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sikap berbakti kepada orang tua dapat dilihat dari wujud bakti siswa-siswa kepada guru dan semangat siswa-siswa dalam belajar sebagai bukti bakti mereka kepada orang tua. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berdasarkan QS Luqman Ayat 12-19 Di SMPN 1 Gudo berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode pembiasaan yang mana ciri khas dari metode pembiasaan yaitu kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama, kegiatan-kegiatan di sekolah yang menjadi kegiatan pembiasaan siswa seperti pembelajaran tauhid, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, shalat dhuha berjamaah, rutinan yasin dan tahlil, pembacaan diba dan sholawat nabi, peringatan hari besar idhul adha, pondok romadhon, zakat fitrah, membaca surat-surat pilihan sebelum pembelajaran, sopan santun, menyapa guru dan teman ketika bertemu, berlaku baik pada orang tua, bertutur kata yang halus, menjalankan perintah orang tua, pembelajaran tentang syukur. sehingga upaya guru PAI diatas dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zaenal , dan Ismail. Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2017. *SUHUF*, 29(2), 150-167.3
- Alim, M. Pendidikan Agama Islam Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: kencana. 2016.
- Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prendo Media Group.2013
- Mursidin. Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/ Madrasah. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenada Media, 2003
- Nurdin, M. Moral dan Kognisi Islam. Bandung: alfabeta. 2008.
- D Marimba, Ahmad , Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung; Alma' Arif 1981.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 201
- Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1995
- Arif, Bachtiar, dkk. "Akuntansi Pemerintahan". Jakarta : Salemba Empat, 2000
- M. D. Ali, Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010
- Tafsir, Ahamad. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Bandung: Maestro.2010